

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA BANK BRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023

Nurlela Silaban<sup>1</sup>; Dian Sinar Simamora<sup>2</sup>; Angel Lasmauli Marpaung<sup>3</sup>; Pasia Togatorop<sup>4</sup>; Ika Fitriani Panjaitan<sup>5</sup>; Chrisnova Hasugian<sup>6</sup>; Hamonangan Siallagan<sup>7</sup>

Fakultas Ekonomi dan Biniss Universitas HKBP Nommensen  
Jln. Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan, Indonesia  
E-mail : nurlela.silaban@student.uhn.ac.id

**Abstract:** Assessment of the financial level of a company can be done by analyzing the company's financial statements. To find out whether the company's financial condition is in good condition, various analyzes can be carried out, one of which is ratio analysis. The purpose of this study was to determine the financial performance of BRI Bank in terms of financial ratio analysis. The analysis method used is descriptive quantitative analysis using the measurement of profitability ratios. Research data and information obtained from the financial statements of Bank BRI listed on the IDX. Based on the profitability ratio of this study, the financial performance of BRI bank in 2019-2023 experienced a fairly good level when viewed from return on assets and return on equity in 2020 while in 2023 the profitability ratio value was in the highest position both in return on assets and return on equity.

**Keywords:** *Financial Performance, ROA, ROE, Bank BRI*

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya beroperasi secara efisien, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik minat investor. Nilai perusahaan sebagai indikator penting yang mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki nilai tinggi karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang optimal.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang dapat diberikan kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik lebih banyak investasi. Nilai perusahaan yang tinggi adalah fokus utama para pemilik bisnis karena akan digunakan sebagai dasar untuk investasi di masa depan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah harga saham karena hal ini menentukan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Harga saham yang

berlaku di pasar efek bursa dapat digunakan sebagai ukuran produktivitas perusahaan semakin tinggi harga saham, semakin baik produktivitas perusahaan.

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Stabilitas dan kinerja sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

Menurut (Syafan, 2022) profitabilitas atau kemampuan menghasilkan keuntungan merupakan tolak ukur utama dalam menilai kesehatan keuangan bank. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba mencerminkan

keefektifan dan efisiensi pengelolaannya, serta menunjukkan prospek keberlanjutannya di masa depan. Saat kepercayaan Masyarakat terhadap bank meningkat, mereka lebih cenderung untuk menabung atau menggunakan layanan yang disediakan oleh bank tersebut. Kenaikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan beriringan dengan peningkatan profitabilitas.

Menurut Ningsih dan Manda (2021) dalam jurnal (Aztari, 2023) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen industri dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan. Dalam hal ini Rasio profitabilitas menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset atau modalnya untuk memperoleh keuntungan, dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai tingkat kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat Profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). ROA, rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena tingkat kembalian (return) yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. ROE, rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

**Tabel 1. Laba Bersih, Aset Dan Ekuitas PT BRI Periode 2019 – 2023**

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	TOTAL EKUITAS
2019	34,413,825	1,416,758,840	208,784,336

2020	18,660,393	1,511,804,628	199,911,376
2021	30,755,766	1,678,097,734	291,786,804
2022	51,408,207	1,865,639,010	303,395,317
2023	60,425,048	1,965,007,030	316,472,142

Sumber: [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat pada tahun 2019, laba bersih tercatat sebesar 34,413,825 dan meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 18,660,393 laba bersih kemudian mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 hingga mencapai 30,755,766 dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya, dengan laba bersih tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 60,425,048 juta. Peningkatan laba bersih ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola operasionalnya dengan baik, meskipun sempat terpengaruh oleh kondisi ekonomi global pada tahun 2020.

Sementara itu, total aset dan total ekuitas perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Total aset perusahaan naik dari 1,42 triliun pada 2019 menjadi 1,97 triliun pada 2023, mencerminkan ekspansi aset yang positif. Begitu juga dengan total ekuitas yang tumbuh dari 208,78 juta pada 2019 menjadi 316,47 juta pada 2023, menandakan adanya peningkatan dalam posisi keuangan perusahaan serta kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional dengan modal sendiri. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan laba pada tahun 2020, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren yang membaik dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh pertumbuhan aset dan ekuitas yang stabil.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) adalah salah satu bank terbesar dan tertua di Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., atau yang dikenal dengan Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar yang didirikan pada tahun 1895 dan menjadi salah satu dari lima bank terbesar dalam hal aset dan keuntungan. Sebagai bank tertua, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., berupaya tetap menjadi partner utama bagi masyarakat Indonesia di dalam mengembangkan perekonomiannya. Meskipun memiliki status sebagai salah satu bank terbesar dan juga sebagai bank BUMN pertama di Indonesia, tidak berarti bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terbebas dari berbagai permasalahan dalam dunia perbankan.

Dalam praktiknya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir 2018: 7 laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Maria, 2017) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Menurut (Prancis, 2020) Laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kondisi keuangan yang menunjukkan hasil dari usaha suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat informasi kepada pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut kasmir 2018:10

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya.

Kinerja keuangan sebagai gambaran dari keberhasilan suatu perusahaan atas aktivitas yang dilakukan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan hasil dari evaluasi pekerjaan yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut munawir ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Untuk menilai kinerja keuangan diperlukan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2017) dalam jurnal Rendra Herdiananda bahwa, Rasio keuangan adalah angka – angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dibuat untuk membantu manajer yang memiliki informasi keuangan yang terbatas untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis yaitu menggunakan rasio profitabiloitas. Menurut kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis rasio menurut kasmir yaitu sebagai berikut:

#### 1. Return On Asset (ROA)

Menurut kasmir 2019, Return On Asset ini, mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi efisiensi pengelolaan aset. Sebaliknya ROA yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan tidak efisien.

Rumus menghitung ROA:

$$RO = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Return On Equity (ROE)

Menurut kasmir 2019, Return on equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka akan semakin tinggi

efisien pengguna modal sendiri. Rata – rata standar industri untuk ROE adalah 40%.

Rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Profitabilitas pada Bank BRI yang Terdaftar di BEI periode 2021 – 2023.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono 2018, “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini dilakukan dari November 2024 hingga Desember 2024 di PT Bank BRI Tbk yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder melalui laporan keuangan PT Bank BRI Tbk untuk periode 2019 – 2023, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan yaitu data bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu rasio keuangan. Adapun analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Rasio Profitabilitas.

### HASIL

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama awal De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank. Bank ini memiliki tujuan untuk membantu keuangan masyarakat yang membutuhkan dana terutama petani dan pengusaha kecil.

Dengan berjalannya waktu, BRI mengalami banyak perkembangan dan perubahan, termasuk perubahan nama menjadi Bank Rakyat Indonesia tahun 1946. Tahun 1968, BRI mulai membuka cabang di seluruh Indonesia yang memperkuat posisinya sebagai bank yang fokus pada sektor mikro dan makro. PT BRI berupaya meningkatkan layanan dengan mengadopsi teknologi modern, termasuk perbankan digital yang membuat akses lebih mudah bagi nasabah. BRI memiliki jaringan yang luas dengan 449 kantor cabang dan lebih dari 13.000 ATM diseluruh Indonesia, serta beberapa kantor internasional.

**Tabel 2. Perhitungan Return On Aset PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

TAHUN	LABA BERSIH (a)	TOTAL ASET (b)	TOTAL ROA (c) = (a)/(b)*100
2019	34,413,825	1,416,758,840	2,42%
2020	18,660,393	1,511,804,628	1,23%
2021	30,755,766	1,678,097,734	1,83
2022	51,408,207	1,865,639,010	2,75
2023	60,425,048	1,965,007,030	3,07%

Dalam Tabel 2 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam Return on Assets (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 2,42%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang relatif baik dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 1,23%, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menekan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan berhasil memperbaiki kinerjanya pada tahun-tahun berikutnya, dengan ROA kembali meningkat pada 2021 menjadi 1,83%, dan terus mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 3,07% pada tahun 2023.

Peningkatan ROA dari tahun 2021 hingga 2023 mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Peningkatan ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan aset yang dimiliki dengan lebih optimal, yang berdampak pada peningkatan laba bersih. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan

perusahaan dalam mengatasi tantangan ekonomi global, serta kemampuannya untuk mengelola biaya dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, meskipun ada penurunan sementara pada tahun 2020, perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang membaik dengan peningkatan ROA yang stabil dari tahun ke tahun.

**Tabel 2. Perhitungan Return On Equitas PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

TAHUN	LABA BERSIH (a)	TOTAL EKUITAS (b)	TOTAL ROE © = (a)/(b)=©
2019	34,413,825	208,784,336	16,48%
2020	18,660,393	199,911,376	9,33%
2021	30,755,766	291,786,804	10,54%
2022	51,408,207	303,395,317	16,94%
2023	60,425,048	316,472,142	19,09%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rasio Return on Equity (ROE) menunjukkan kinerja yang bervariasi, namun cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 16,48%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam ROE menjadi 9,33%, yang mungkin disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun laba bersih tetap ada, penurunan ekuitas yang lebih besar mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap modal yang dimilikinya.

Setelah penurunan tersebut, perusahaan berhasil pulih dengan baik. Pada tahun 2021, ROE meningkat menjadi 10,54%, dan terus menunjukkan tren positif, mencapai 16,94% pada tahun 2022 dan 19,09% pada tahun 2023. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas yang ada. Dengan meningkatnya laba bersih yang signifikan setiap tahunnya dan stabilitas ekuitas, perusahaan menunjukkan kemampuan yang kuat dalam meningkatkan profitabilitas relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan sementara pada tahun 2020,

perusahaan berhasil meningkatkan kinerjanya secara signifikan di tahun-tahun berikutnya, menghasilkan ROE yang lebih tinggi, yang mencerminkan pertumbuhan yang solid dan manajemen ekuitas yang efektif.

## PEMBAHASAN

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat dengan jelas ROA dan ROE menunjukkan tren kenaikan yang konsisten setiap tahunnya selain tahun 2020. Kenaikan yang stabil ini dapat diatribusikan langsung pada peningkatan total aset perusahaan, yang terus tumbuh setiap tahunnya. Pertumbuhan ekuitas ini mencerminkan hasil dari keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan aset dan mengelola kewajibannya secara efisien. Dengan adanya kenaikan tersebut, perusahaan semakin menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan dan memperkuat posisi keuangannya, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan yang semakin baik.

Tingkat *Return On Assets (ROA)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, ROA yang rendah biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan stabil, rasio ROA umumnya akan berada di atas angka 2%. Hal ini mencerminkan adanya persepsi positif dari pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi menggunakan rasio ROA, sangat penting untuk mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan secara keseluruhan. Penilaian ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena rasio ROA yang tinggi atau rendah tidak selalu mencerminkan gambaran yang lengkap tanpa melihat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja dan potensi perusahaan di masa depan.

Tingkat *Return On Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui modal. Sebaliknya, ROE yang rendah biasanya menunjukkan

bahwa perusahaan tidak menggunakan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan stabil, rasio ROE umumnya akan berada di atas angka 12,5%. Hal ini mencerminkan adanya persepsi positif dari pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi menggunakan rasio ROE, sangat penting untuk mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan secara keseluruhan. Penilaian ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena rasio ROE yang tinggi atau rendah tidak selalu mencerminkan gambaran yang lengkap tanpa melihat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja dan potensi perusahaan di masa depan.

Sejalan dengan penelitian Tanor, et.al (2015) yang mengatakan bahwa Hasil rasio profitabilitas pada ROA, ROE, BOPO Bank Artha Graha mampu memenuhi standar BI dan mencapai standar baik. Hasil pertahun, pada tahun 2013 baik ROA, ROE, dan BOPO mendapat hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, ini memperlihatkan manajemen Bank Artha Graha dalam memenuhi dan meningkatkan hasil yang diperoleh Bank Artha Graha untuk menunjang kinerja keuangan yang dimiliki. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Iswandi, (2022) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syari'ahselama tahun 2016- 2018 berdasarkan return on assets dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on assets selama 3 tahun yaitu 0,40%, yang masih berada jauh dibawah standar industri return on assets

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak

pandemi COVID-19, perusahaan berhasil menunjukkan pemulihan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan ROA dari 1,23% pada 2020 menjadi 3,07% pada 2023 mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, ROE yang juga mengalami tren positif, meningkat dari 9,33% pada 2020 menjadi 19,09% pada 2023, menunjukkan kemampuan BRI untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa BRI telah berhasil mengelola modal dan aset dengan lebih baik, serta mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas.

Untuk kedepannya, BRI sebaiknya terus fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan aset, guna mempertahankan dan memperkuat pencapaian ROA dan ROE yang baik. Mengingat pentingnya digitalisasi dalam perbankan modern, BRI dapat terus mengembangkan layanan perbankan digital untuk meningkatkan akses dan kemudahan bagi nasabah. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan risiko secara lebih ketat, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, guna mengantisipasi fluktuasi yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Penguatan manajemen risiko dan inovasi layanan dapat membantu BRI untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dan memperkuat posisinya di pasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>

Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree:*

*Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.

Ningsih, R., dan G. S. Manda. 2021. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA* 5(2): 1419–1430.

Ghozali, I. (2018). No Title. In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Universitas Diponegoro

Putri, C. T., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2019-2022 ). 2(1), 711–723.

Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).

William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return On Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. 18(1), 89–102